

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teks negosiasi merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator. Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain (Suherli dkk, 2017:151). Agar mampu bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar. Sesuai tuntutan pencapaian indikator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 5 Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas sepuluh (X) dalam menulis teks negosiasi belum maksimal.

- (1) Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide dan gagasan gagasan yang dimilikinya. Siswa sebagai objek yang menuangkan ide dan gagasan tidak termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka secara otomatis siswa bersifat pasif bahkan merasa kurang peduli dengan materi pembelajaran tersebut.
- (2) Siswa kurang mampu berfikir kritis sehingga membuat siswa kurang lancar berkomunikasi seperti halnya menulis teks negosiasi. Tugas siswa adalah mampu menerima pembelajaran yang diberikan guru, namun ketika siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan dan juga tulisan

maka pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Apabila hal ini terjadi  
maka

akan mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.

- (3) Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan memalui kata.
- (4) Siswa kurang memahami pembelajaran teks negosiasi dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks sesuai dengan teks negosiasi yang sebenarnya.
- (5) Siswa memerlukan model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi berkaitan dengan masalah-masalah aktual yang terjadi. Dalam hal ini siswa memerlukan model yang tepat untuk menulis teks negosiasi. Peserta didik harus mendapatkan model pembelajaran yang lebih kreatif agar peserta didik tidak bosan dan siswa menjadi kurang aktif dan mandiri dalam menanggapi dan memahami pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka alternatif yang sesuai dalam pembelajaran menulis adalah mengusahakan supaya kendala yang dialami oleh peserta didik maupun guru dapat teratasi dengan suatu strategi dan model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks negosiasi. Peneliti menawarkan model *Inside Outside Circle (IOC)* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas sepuluh (X) SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang dilakukan Rodiah, Arita dan Ajat (2019) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (OIC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” bahwa hasil penelitian ini sudah pernah dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Blok I Kecamatan Cilegon Banten dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data

yang diambil dari penelitian tersebut yaitu saat dilaksanakan tindakan siklus I yang meningkat menjadi 56% dan siklus II kembali meningkat menjadi 84 %. Sehingga dapat disimpulkan model *Inside Outside Circle (OIC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Shoimin (2018:87), *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Sedangkan menurut Kurniasih (2015:92), *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas sintaknya model *Inside Outside Circle (IOC)* adalah siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil di mana anggota lingkaran besar dan kecil saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda siswa saling membagi informasi dengan singkat dan teratur. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Keterlibatan siswa secara langsung membuat belajar lebih menarik. Siswa yang saling berkomunikasi akan membuat mereka percaya diri dalam menuangkan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya. Kegiatan ini siswa mendapat informasi yang berbeda pada saat bersamaan yang memungkinkan siswa juga menambah kosakatanya. Pada model *Inside Outside Circle (IOC)* setiap siswa dituntut untuk menguasai materi secara individu maupaun secara berpasangan sehingga siswa

mempunyai rasa tanggung jawab baik secara individu maupun berkelompok. Hal inilah yang membangkitkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan pembelajaran menulis teks negosiasi kepada siswa.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka model *Inside Outside Circle* (IOC) dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi untuk mengatasi permasalahan menulis teks negosiasi. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang perlu dikaji untuk mendapatkan solusi. Permasalahan yang harus diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang dimilikinya;
2. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, bersifat kritis, menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks negosiasi;
3. Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan memalui kata;

4. Siswa kurang memahami pembelajaran teks negosiasi dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks sesuai dengan teks negosiasi yang sebenarnya;
5. Siswa memerlukan model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi berkaitan dengan masalah-masalah aktual yang terjadi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka peneliti membuat suatu batasan agar masalah yang diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti sekaligus mencegah kesalahan dalam penafsiran sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi tanpa menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC)?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi tanpa menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC);
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC);
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan penelitian ini, yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya;
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC);
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran teks negosiasi.

## 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif;
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi;
3. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC).
4. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.





**BAB II**  
**LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL,**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teori memuat sejumlah teori-teori yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai bahan pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan konsep beberapa teori yang relevan dengan penelitian.

**2.1.1 Model Pembelajaran**

Menurut Istarani (2012:1), model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pendapat Joyce (dalam Trianto 2009:22), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya, menurut Gurning & Effi Aswita (2017:127), model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman sebagai rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan

secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.1.1 Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Menurut Shoimin (2018:87), *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin (2015:92), *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Selanjutnya menurut Huda (2015:247), model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik untuk saling membagi informasi pada waktu yang bersamaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaknya adalah anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi secara berkelompok. Metode ini memberikan peluang kepada anak agar dapat bekerja sama dalam berdiskusi saling berbagi informasi serta mengetahui dan memahami materi pembelajaran untuk menghasilkan pengetahuan bermakna bagi siswa.

#### **2.1.1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Menurut Anita Lie (dalam Barsihonar 2016:20), langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Lingkaran individu

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu

- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

## 2. Lingkaran kelompok

- a. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
- b. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:94), langkah-langkah pelaksanaan model ini adalah:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkungan pertama menghadap ke dalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
4. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Kemudian siswa yang di lingkungan kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkungan besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.

6. Sekarang giliran siswa berada di lingkungan besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
7. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Menurut Istarani (2012: 130), langkah-langkah model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah:

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
3. Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

### **2.1.1.3 Kelebihan Model *Inside Outside Circle* (IOC)**

Menurut Shoimin (2018:90), kelebihan model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.

3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Senada dengan pendapat di atas, menurut menurut Istarani (2012:131) pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) baik digunakan dalam rangka mewujudkan penukaran ilmu pengetahuan sesama siswa. Untuk itu, kelebihan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut :

1. Pemerataan informasi pada semua siswa.
2. Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya.
3. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
4. Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

#### **2.1.1.4 Kelemahan Model *Inside Outside Circle* (IOC)**

Menurut Shoimin, Aris (2018:90), kekurangan model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah sebagai berikut.

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
3. Rumit untuk dilakukan

Senada dengan pendapat Istarani (2012:131), kekurangan model *Inside Outside Circle* (IOC) adalah sebagai berikut.

1. Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum.



2. Siswa lebih cenderung kebermainannya saja dari pada pengakajian materi ajar diberikan kepadanya.
3. Sulit mengontrol perilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.

### **2.1.2 Pengertian Kemampuan**

Kemampuan adalah kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang mengkehendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi (Kosasi 2003:135).

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan secara mendalam untuk menyelesaikan satu masalah ataupun suatu pekerjaan yang belum ada sebelumnya.

#### **2.1.2.1 Pengertian Menulis**

Menurut Depdiknas (2013:357), “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Menulis merupakan suatu kegiatan menulis berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu; penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media pembaca.

Tarigan (2013: 3) menyatakan “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Selanjutnya Dalman (2014:3) menyatakan

bahwa “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan maksud dan tujuan secara tertulis dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca.

### **2.1.2.2 Tahap-Tahap Menulis**

Menurut Saddhono dan Slamet (2014:170), kegiatan menulis tidaklah sekali jadi, namun melalui beberapa tahapan, yakni (a) prapenulisan (*prewriting*), (b) pembuatan draf (*Drafting*), (c) perevisian (*revising*), (d) pengeditan/penyuntingan (*editing*), dan (e) penerbitan (*publishing/sharing*).

Jadi, tahap menulis itu ada lima yaitu, (a) prapenulisan, (b) pembuatan draf, (c) perevisian, (d) pengeditan, dan (e) penerbitan. Berikut penjelasan kelima tahap menulis.

#### **1. Tahap Prapenulisan (*Prewriting*)**

Tahap ini adalah tahap persiapan sebagai langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan, diantaranya (a) menentukan dan membatasi topik tulisan, (b) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, (c) memilih bahan, serta (d) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

#### **2. Tahap Pembuatan Draf (*Drafting*)**

Tahap ini dimulai dengan mengembangkan ide atau perasaan ke dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara (draf). Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf dengan penyusunan karangan secara utuh.

### 3. Tahap Perevisian (*Revising*)

Tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.

### 4. Tahap Pengeditan/ Penyuntingan (*Editing*)

Tujuan dari tahap ini adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Tahapan ini difokuskan pada aspek mekanis bahasa, sehingga penulis dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan lisan maupun kesalahan mekanis lainnya.

### 5. Pemublikasian (*Publishing/ Sharing*)

Tahap ini mempunyai dua cara publikasi, antara lain. (a) Publikasi cetakan, misalnya publikasi dalam bentuk koran, majalah, buku, dll. (b) Publikasi noncetakan, misalnya publikasi dalam bentuk pementasan, peragaan, dll.

## **2.1.3 Pengertian Teks Negoisasi**

Menurut Kosasih (2018:86), defenis negoisasi sebagai berikut, (1) Negoisasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda, (2) Negoisasi merupakan suatu cara

dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3.1 Fungsi Teks Negoisasi**

Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskuis (*discussion*). Di dalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mengompromikan atau menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Kegiatan ini berisi adu tawar yang kemudian berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan. Istilah lain dari adu tawar keinginan itu, kita istilahkan dengan negoisasi. Adu tawar atau negoisasi ternyata sering terjadi dalam berbagai kesempatan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa ketika berhubungan dengan orang lain, kita tidak bisa lepas dengan proses negoisasi, tetapi dalam bentuk dan tingkat kepentingan yang berbeda-beda.

Dalam pergaulan sehari-hari, kecakapan bernegoisasi sangat diperlukan. Misalnya, kecakapan bernegoisasi diperlukan untuk menentukan tempat belajar kelompok, memilih tujuan wisata, memilih ketua kelas atau OSIS. Dalam kehidupan yang lebih luas, kecakapan tersebut diperlukan dalam pergaulan masyarakat, bidng pekerjaan, dan kehidupan, bernegara. Dalam bidang-bidang tersebut, banyak sekali kegiatan yang harus diselesaikan melalui negoisasi.

Berikut contoh-contoh kegiatan lainnya yang perlu diselesaikan melalui negoisasi:

- a. Jual beli barang, jasa;
- b. Penggajian karyawan;
- c. Penempatan tenaga kerja;
- d. Penyusunan program-program organisasi;

- e. Pembagian warisan;
- f. Sengketa rumah atau tanah;
- g. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum;
- h. Penentuan calon wakil rakyat dalam suatu partai politik.

Kecakapan bernegosiasi penting kita kuasai dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kalau tidak demikian, kita akan selalu kalah dalam proses tawar menawar. Tentu hal itu tidak kita inginkan. Ketika ada kegiatan, maksud, keinginan, atau pun namanya yang melibatkan orang lain, seharusnya kita selalu menjadi pemenang. Dalam hal inilah, kecakapan bernegosiasi merupakan kuncinya.

#### **2.1.3.2 Ciri-Ciri Teks Negoisasi**

Menurut Kosasih (2018: 88) Karakteristik atau ciri-ciri dan arti penting dalam bernegosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Negoisasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan.
- b. Negoisasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- c. Negoisasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
- d. Negoisasi mengarah kepada tujuan praktis.
- e. Negoisasi memprioritaskan kepentingan bersama.

#### **2.1.3.3 Struktur Teks Negoisasi**

Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Menurut Kosasi (2018: 89) di dalam negosiasi, terdapat lima tahapan yang lazim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahapan itu sebagai berikut.

- a. Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi.
- b. Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- e. Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan.

Secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian, yakni pembukaan, isi, dan penutup (Kosasih 2018: 90).

- a. Pembukaan berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak.
- b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencaai penyelesaian yang saling menguntungkan sampai diperolehnya kesepakatan dan ketidaksepakatan. Di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk penentangan dan sanggahan-sanggahan.
- c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan atau ketidakpuasan.

Menurut Mahsun (2014:22) struktur teks negosiasi yaitu sebagai berikut:

- a. Orientasi: Pembukaan atau awalan dari percakapan sebuah negosiasi. Biasanya berupa kata salam, sapa dan sebagainya.
- b. Pengajuan: dimana pihak yang ingin tahu menanyakan suatu barang atau permasalahan yang dihadapi.
- c. Penawaran: Suatu puncak dari negosiasi karena terjadi proses tawar menawar pihak satu dengan pihak yang lain untuk mendapat sebuah kesepakatan yang menguntungkan satu sama lain.
- d. Persetujuan: Kesepakatan atau hasil penawaran dari kedua belah pihak.
- e. Penutup: Mengakhiri dari sebuah percakapan antara kedua pihak untuk menyelesaikan suatu proses interaksi dalam negosiasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti setuju menggunakan struktur teks negosiasi menurut pendapat Mahsun, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

#### **2.1.3.4 Kaidah atau Karakteristik Teks Negoisasi**

Kaidah bernegosiasi adalah aturan kelaziman. Dalam bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus diperhatikan (Kosasih, 2018:92). Dalam kegiatan terkandung aspek-aspek berikut.

1. Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.
2. Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.
3. Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.
4. Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan.

5. Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
6. Negosiasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Sementara itu, dari kaidah kebahasaannya, teks negosiasi ditandai oleh hal-hal berikut.

1. Keberadaan kalimat berita, Tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.

a) Kalimat berita (deklaratif, *statement*)

Contoh:

- 1) Saya ingin mengajukan cuti kerja
- 2) Sudah delapan bulan, Bu
- 3) Kan, masih sebulan lagi.
- 4) Sudah terasa berat, Bu.
- 5) Lagu pula untuk jaga-jaga, khawatir waktunya di luar dugaan.

b) Kalimat tanya (interogatif, *question*)

Contoh :

- 1) Bisa meminta waktu sebentar?
- 2) Ada apa ya, San?
- 3) Sudah berapa bulan kandungannya?
- 4) Maaf, Pak. Kalau boleh tahu, *deadline* pekerjaan itu memang berapa hari?

c) Kalimat perintah (imperative, *command*)

Contoh:

- 1) Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.



- 2) Sekarang bekerja dulu.
- 3) Ya, bekerjanya jangan yang berat-berat.
- 4) Pilih-pilih
- 5) Ya, tapi sekarang kamu jangan dulu cuti.
- 6) Jangan khawatir kecepatan lahir.

2. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh pengguna kata-kata seperti *minta, harap, mudah-mudahan*.

Contoh:

- 1) Bisa meminta waktu sebentar?
- 2) Mudah-mudah selama itu, saya dan si bayi nanti sudah sehat dan kuat lagi.
- 3) Mudah-mudahan, ya Bu. Terima kasih atas kebaikan Ibu.
- 4) Saya pun berharap bisa menyelesaikan dengan segera.

3. Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, bila, kalau, seandainya, apabila*. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkai “adu tawar” kepentingan.

Contoh:

- 1) Begini saja, bagaimana kalau menunggu dua minggu lagi supaya nanti cutinya lebih panjang setelah melahirkan?
- 2) Bagaimana kalau pekerjaannya saya bawa?

4. Banyak menggunakan konjungsi penyebabnya (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argument yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai Penggunaan konjungsi penyebaban *karena, sebab. Oleh karena itu, sehingga, akibatnya.*

Contoh:

- 1) O, ya. Pasti karena kehamilan itu, kan?
- 2) Nunggu dua minggu lagilah karena memang ibu sangat membutuhkan tenaga kamu.
- 3) Dia pun pasti ngerti karena kunjungan kita ke Bima Sakti pun untuk kepentingan perusahaan.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang sudah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dan variabel terikatnya adalah menulis teks negosiasi.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) melibatkan siswa aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat melatih siswa untuk belajar diskusi yang baik dan terstruktur. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap awal materi siswa diberikan yaitu soal

dari materi yang akan disampaikan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Setelah itu memberikan perlakuan kepada siswa.

Memberikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sintaknya siswa membentuk kelompok yakni saling berpasangan dengan teman sekelasnya yang kemudian antar pasangan akan saling bertukar informasi dengan cara membentuk lingkaran dan hasil tiap pasangan akan dibagikan dengan pasangan lain secara bergantian dan teratur hingga kembali kepasangan asal. Siswa tentunya akan lebih aktif dan senang karena metode *Inside Outside Circle* (IOC) ini memudahkan siswa memahami materi pembelajaran ketika belajar dengan teman sekelasnya karena bahasa yang digunakan antar siswa lebih mudah dimengerti. Pada tahap akhir yaitu memberikan siswa berupa soal *posttest* untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Dengan adanya penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam menulis teks negosiasi, tentunya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Pentingnya penggunaan *Inside Outside Circle* (IOC) diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis (Ha) : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negoisasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2019/2020.

Hipotesis (Ho) : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negoisasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2019/2020

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14),

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:6), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut.

##### **3.2.1 Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan pada Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mewakili dari sekolah formal lainnya.

2. Hasil wawancara dengan pihak sekolah ternyata sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap kemampuan siswa menulis teks negoisasi.
3. Keadaan, situasi sekolah dan jumlah siswa sangat mendukung untuk penelitian.
4. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakan penelitian terutama dari jumlah siswa.
5. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

### 3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Nama Kegiatan	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Mar.
Persiapan pengajuan judul							
Judul ACC							
Penyusunan proposal							
Bimbingan bab I							
Perbaikan bab I							
Bimbingan bab II							
Perbaikan bab II							
Bimbingan bab III							
Perbaikan bab III dan ACC bab I, II, III							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan dan penelitian							

Bimbingan bab IV							
Perbaikan bab IV							
ACC skripsi							
Sidang Meja hijau							

### 3.3 Populasi dan Sampel

Adapun data populasi dan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2017:6). Sementara menurut Sugiyono (2017:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi populai penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 384 Siswa, setiap kelas masing-masing berjumlah 32 siswa seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian Jumlah Siswa/I Kelas X SMK Negeri 5 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa
X DPIB1	32
X DPIB2	32
X DPIB3	32
X TITL1	32

X TITL2	32
X TITL3	32
X TOKR1	32
X TOKR2	32
X TOKR3	32
X TOKR4	32
X TPM1	32
X TPM2	32
Jumlah	384

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Senada dengan pendapat Sudjana (2017:6), sampel adalah sebagian dari populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas sama dan tidak perlu ada persentase. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga memungkinkan setiap unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Kelas yang dijadikan sampel memiliki populasi dengan syarat bahwa peneliti akan memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu sebanyak dua belas potongan kertas.



2. Menuliskan angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, dan 12 kemudian dimasukkan ke dalam botol.
3. Selanjutnya kedua belas kertas yang ada di dalam botol tersebut dikocok.
4. Setelah itu peneliti mengambil dua gulungan kertas. Nama kelas yang tertera di dalam gulungan kertas yang telah diambil tersebut dijadikan sampel penelitian adalah kelas terpilih.

Berdasarkan prosedur di atas peneliti akan meneliti keseluruhan dua kelas yang berjumlah 72 orang siswa/siswi. X TITL 1 yang berjumlah 36 orang menjadi kelas eksperimen dan X TITL 2 berjumlah 36 orang menjadi kelas kontrol.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas X SMK Negeri 5 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa
X TITL 1 (Kelas Eksperimen)	32
X TITL 2 (Kelas Kontrol)	32
Jumlah	64

### 3.4 Desain Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Post-test design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *Inside Outside Circle* (OIC). Variabel terikat adalah menulis teks negoisasi. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Desain Penelitian Eksperimen *Two Group Post-Test Design***

Kelas	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen Kelas X TITL 1	<i>Inside Outside Circle</i>	X1
Kontrol Kelas X TITL 2	Ceramah	X2

Keterangan :

1. XI : Skor *post-test* Eksperimen

2. X2 : Skor *post-test* Kontrol

### 3.5 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan I (45 Menit)</b>			
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	10 Menit
2	Memperkenalkan diri pada siswa	Perkenalan dengan guru	
<b>Kegiatan Inti</b>			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan	15 Menit

		guru	
<b>Kegiatan Akhir</b>			
4	Memberikan satu teks negosiasi sebagai acuan siswa untuk menulis teks negosiasi	Menerima teks yang diberikan	15 Menit
5	Menutup pertemuan dan mengucapkan salam	Siswa merespon salam guru	5 Menit
<b>No</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pertemuan II (90 Menit)</b>			
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Guru menyuruh salah seorang Siswa membawakan doa pembuka	salah seorang siswa membawakan doa pembuka	
<b>Kegiatan Inti</b>			
3	Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa mengenali teks negosiasi	Siswa menanggapi guru	80 Menit

4	Guru menjelaskan materi tentang teks negosiasi menggunakan metode ceramah	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
5	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
6	Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis teks negosiasi	Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru	
<b>Kegiatan Akhir</b>			
7	Mengumpulkan hasil <i>post-test</i> teks negosiasi	Siswa mengumpulkan hasil <i>post-test</i> teks negosiasi	5 Menit
8	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberikan saran	Siswa merespon salam guru	

**Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan II (90 Menit)</b>			
<b>Kegiatan Awal</b>			

1	Mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Guru meminta salah satu siswa membawakan doa pembuka	Siswa membawakan doa pembuka	
<b>Kegiatan Inti</b>			
3	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Guru memberikan sebuah teks negosiasi</p> <p>b. Guru meminta siswa mengamati teks tersebut</p> <p>c. Guru sebagai fasilitator siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>d. Guru membagi siswa kedalam lingkaran kecil dan lingkaran besar secara heterogen.</p>	<p>Siswa menerima teks negosiasi</p> <p>Siswa mengamati teks tersebut</p> <p>Siswa mengikuti arahan guru</p> <p>Separuh dari siswa membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar dan separuh siswa lainnya membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam</p>	80 Menit

5	<p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>Guru menanyakan kepada siswa seputar teks negosiasi dan hal-hal yang kurang dipahami mengenai teks negosiasi</p>	<p>Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami mengenai teks negosiasi.</p>	
6	<p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>1. Guru merangsang peserta didik untuk mampu mengeluarkan ide-ide dan gagasan mengenai pendidikan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk bertukar informasi dari satu siswa ke satu siswa yang lain dalam lingkaran tersebut dan diberikan waktu sesuai dengan yang ditentukan selesai. Pertukaran informasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pasangan siswa</p>	<p>Siswa membuat sebuah tulisan dari hasil penjelasan guru</p> <p>Dua siswa yang berpasangan pada lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berbagi informasi.</p>	

	<p>lainnya.</p> <p>3. Guru menyuruh siswa untuk mencatat informasi baru yang didapat dari pasangannya</p> <p>4. Guru mengarahkan siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam.</p> <p>5. Guru mengarahkan siswa agar pasangan baru saling berbagi informasi, begitu seterusnya.</p>	<p>Siswa mencatat informasi yang didapat dari pasangannya.</p> <p>Siswa mengikuti arahan guru. Siswa yang berada di lingkaran dalam diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam.</p> <p>Siswa berbagi informasi dengan pasangannya demikian seterusnya.</p>	
7	<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>1. Guru memberikan <i>post-test</i> menulis teks negosiasi dengan tema pendidikan</p> <p>2. Guru menyuruh siswa</p>	<p>Siswa menerima <i>pos-test</i></p> <p>Siswa mengerjakan <i>post-test</i></p>	

	mengerjakan <i>post-test</i> .		
8	<p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil <i>post-test</i> teks negosiasi yang sudah ditulis oleh siswa</p>	Siswa mempersentasikan hasil <i>post-test</i> .	
<b>Kegiatan Akhir</b>			
9	Guru mengucapkan terima kasih dan menyampaikan salam kepada siswa	Siswa merespon salam guru	5 Menit
10	Doa penutup	Doa penutup	

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 192), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrument yang digunakan adalah instrument tes. Tes yang dilakukan adalah tes yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya adalah teknik penugasan.



Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Skala Likert**

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skala Likert				
			SS (5)	ST (4)	RG (3)	TS (2)	STS (1)
1	Judul Tulisan	Kesesuaian antara judul atau topik dengan jenis dan isi teks					

(Sugiyono 2018:93)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	SL	L	CL	KL	TL
			(5)	(4)	(3)	(2)	(1)

2	Kaidah kebahasaan	Adanya kalimat berita, Tanya dan perintah					
		Menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan dan harapan					
		Menggunakan kalimat bersyarat					
		Menggunakan konjungsi penyebabnya (kausalitas)					

(Sugiyono 2018:93)

Keterangan:

SL : Sangat Lengkap

L : Lengkap

CL : Cukup Lengkap

KL : Kurang Lengkap

TL : Tidak Lengkap

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
3	Aspek Struktur	Siswa menulis lima struktur teks negosiasi	5

	Siswa menulis empat teks negosiasi	4
	Siswa menulis tiga teks negosiasi	3
	Siswa menulis dua struktur teks negosiasi	2
	Siswa menulis satu teks negosiasi	1

(Sugiyono 2018:93)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### Skala Penilaian Teks Negosiasi dengan Menggunakan Skala Guttman

No.	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Benar (1)	Salah (0)
4	Ejaan Bahasa Indonesia	Penulisan huruf kapital		
		Penulisan kata berimbuhan		
		Penulisan kata depan		
		Penulisan kata ulang		
		Pemakaian tanda titik (.)		
		Pemakaian tanda koma (,)		
		Pemakaian tanda penghubung (-)		
		Pemakaian tanya (?)		

		Pemakaian titik dua (:)		
		Pemakaian tanda seru (!)		

(Sugiyono 2018:96)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002;26) menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, yakni:

**Tabel 3.8 Skor Penilaian Menulis Teks Negosiasi**

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks negosiasi kemudian hasil tes tersebut akan ditindaklanjuti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengelola data. Data yang telah diperoleh lapangan kurang berarti jika disajikan dalam keadaan mentah. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji pengaruh dan uji hipotesis. Adapun tahap-tahapan proses penilain dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa

2. Memberikan skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen
4. Menstabilisasi skor *post-test* kelas kontrol (Variabel X)
5. Menstabilisasi skor *post-test* kelas eksperimen (Variabel Y)
6. Kesimpulan/hasil data yang diperoleh

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

### 1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:54), untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata (Mean)

$\sum f_i$  = Jumlah data/sampel

$\sum f_i x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ).

Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

Menurut Sugiyono (2017:58), menghitung standar deviasi yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

### 2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.  $J = X_{max} - X_{min}$
- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$  (Sudjana, 2017:47)
- c. Penentuan panjang kelas interval (i) dengan rumus,  $i = \frac{j}{k}$
- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variabel Z dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (Mean)
- b. Menghitung simpangan standar deviasi
- c. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan

menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  (Sugiyono, 2017:466)

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$x_i$  = tanda kelas

$s$  = simpangan baku

$z_i$  = bilangan baku

d. Mengubah baku ( $Z_i$ ) menjadi bilangan baku ( $F(Z_i)$ ) dengan menggunakan luas daerah dari 0 ke  $Z$ .

e. Menghitung sebaran bilangan baku  $S(Z_i)$  dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{F_k}{F_s}$$

f. Menghitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya

g. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut  $L_0$ . Untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian jika  $L_0 < L$  maka sampel berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2017:250).

$$F = \frac{\text{varian ter besar}}{\text{varian ter kecil}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria : jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan baik sebelum dan sesudah perbedaan, maka langkah selanjutnya dengan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t tes), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5% berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  dapat ditemukan bahwa :

- a.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{\text{hitung}} (t_h) \leq t_{\text{tabel}} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$
- b.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .